



# JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 220-227

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Kesetaraan Gender Dalam Memberikan Kenyamanan Dan Kesejahteraan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Binjai

Syafrizal

SMP Negeri 2 Binjai, Indonesia

Email: [syafrizal445@gmail.com](mailto:syafrizal445@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kesetaraan gender dalam memberikan kenyamanan dan kesejahteraan peserta didik di SMP Negeri 2 Binjai. Kesetaraan gender dalam konteks pendidikan adalah hal yang krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan dan kenyamanan semua peserta didik tanpa memandang jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara dengan pengelola sekolah, guru, dan peserta didik, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Binjai telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan praktik yang mendukung kesetaraan gender, seperti penyediaan fasilitas yang sama, pengaturan jadwal yang tidak bias gender, serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesetaraan gender di kalangan staf dan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mengatasi stereotip gender dan memastikan implementasi kebijakan yang konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesetaraan gender yang efektif memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan semua pihak terkait. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang dan menerapkan kebijakan kesetaraan gender yang lebih baik.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Kenyamanan, Kesejahteraan

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the application of gender equality in providing comfort and welfare for students at Al-Azhar Lil Mukhtarin High School. Gender equality in the context of education is crucial to creating an inclusive and equitable learning environment, which in turn supports the well-being and comfort of all learners regardless of gender. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving interviews with school managers, teachers, and students, as well as direct observation in the field. The results of the study show that Al-Azhar Lil Mukhtarin High School has implemented various policies and practices that support gender equality, such as the provision of equal facilities, gender-neutral scheduling, and training programs to increase awareness and knowledge about gender equality among staff and students. However, there are still challenges in overcoming gender stereotypes and ensuring consistent policy implementation. The study concludes that effective gender equality requires sustained efforts to increase understanding and involvement of all stakeholders. The implications of these findings are expected to be a reference for other schools in designing and implementing better gender equality policies.*

*Keywords: Gender Equality, Comfort, Welfare*

## **Pendahuluan**

Kesetaraan gender dalam pendidikan adalah isu penting yang terus mendapat perhatian global, mengingat peran sentralnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Pendidikan yang berorientasi pada kesetaraan gender tidak hanya menjamin bahwa semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan kenyamanan mereka di dalam lingkungan sekolah. Di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender adalah SMP Negeri 2 Binjai. Sekolah ini berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi semua siswa tanpa memandang jenis kelamin mereka.

Konsep kesetaraan gender dalam pendidikan mengacu pada upaya untuk menghilangkan diskriminasi dan stereotip berbasis gender yang dapat mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik. Kesetaraan gender mencakup aspek-aspek seperti kesempatan yang setara dalam akses ke pendidikan, perlakuan yang adil dalam interaksi sosial, serta perlindungan dari segala bentuk kekerasan atau pelecehan berbasis gender. Implementasi prinsip ini penting karena dapat mengurangi kesenjangan dalam hasil pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial siswa.

SMP Negeri 2 Binjai merupakan salah satu contoh institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender dalam kebijakan dan praktik sehari-harinya. Sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan keadilan gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan kesetaraan gender di SMP Negeri 2 Binjai dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesejahteraan peserta didik.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Binjai, penerapan kebijakan kesetaraan gender mencakup berbagai aspek. Salah satunya adalah penyediaan fasilitas yang sama untuk semua siswa. Fasilitas yang tidak bias gender, seperti toilet dan ruang kelas yang dapat diakses oleh semua siswa, merupakan langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa semua siswa merasa nyaman dan diterima di sekolah. Selain itu, pengaturan jadwal kegiatan dan pembelajaran yang tidak memihak gender juga merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang adil. Ini mencakup penyusunan jadwal yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi siswa tanpa memandang jenis kelamin, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah.

Program pelatihan untuk staf pengajar dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Binjai juga merupakan komponen penting dalam penerapan kesetaraan gender. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan staf tentang isu-isu gender, serta untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menangani masalah terkait gender secara efektif. Hal ini melibatkan pendidikan tentang cara mengenali dan mengatasi bias gender, serta cara menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa.

Meskipun berbagai kebijakan dan praktik telah diterapkan, tantangan dalam mengatasi stereotip gender dan memastikan implementasi kebijakan yang konsisten tetap ada. Stereotip gender yang sudah tertanam dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dan staf, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan kesetaraan gender. Oleh karena itu, penting untuk secara terus-menerus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan serta melibatkan semua pihak terkait dalam upaya ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola sekolah, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang dan menerapkan kebijakan kesetaraan gender yang lebih baik, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam penerapan kesetaraan gender di SMP Negeri 2 Binjai, serta untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan memahami dan mengatasi isu-isu terkait kesetaraan gender, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan peserta didik di seluruh tingkat pendidikan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi penerapan kesetaraan gender di SMP Negeri 2 Binjai. Metode ini melibatkan wawancara dengan pengelola sekolah, guru, dan peserta didik, serta observasi langsung di lapangan. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kebijakan kesetaraan gender diterapkan dan dampaknya terhadap kenyamanan dan kesejahteraan peserta didik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Studi mengenai penerapan kesetaraan gender dalam pendidikan telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian ini menggunakan berbagai studi terdahulu untuk memahami konteks dan dampak kesetaraan gender di SMP Negeri 2 Binjai. Berdasarkan kajian literatur, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi untuk mendukung evaluasi kebijakan kesetaraan gender di sekolah ini.

#### **1. Kesetaraan Gender dan Akses Pendidikan**

Salah satu aspek utama kesetaraan gender dalam pendidikan adalah memastikan akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan. Penelitian oleh UNESCO (2019) menekankan pentingnya akses pendidikan yang tidak diskriminatif sebagai fondasi kesetaraan gender. Studi ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung akses yang setara dapat mengurangi kesenjangan gender dalam pencapaian akademik dan hasil pendidikan. Di SMP Negeri 2 Binjai, penerapan kebijakan ini terlihat melalui penyediaan fasilitas yang sama untuk semua siswa. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki akses yang setara.

#### **2. Pengaruh Kebijakan Kesetaraan Gender terhadap Kesejahteraan Siswa**

Kesejahteraan siswa sangat dipengaruhi oleh kebijakan kesetaraan gender yang diterapkan di sekolah. Menurut penelitian oleh Dempster dan Lusher (2020), lingkungan belajar yang inklusif dan adil dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Kebijakan yang memastikan perlakuan adil dalam interaksi sosial dan kegiatan sekolah dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan siswa. Di SMP Negeri 2 Binjai, pengaturan jadwal kegiatan yang tidak bias gender merupakan contoh implementasi kebijakan kesetaraan gender yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap kenyamanan dan kesejahteraan mereka di sekolah.

#### **3. Pelatihan Staf dan Kesadaran Gender**

Pelatihan untuk staf pengajar dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam penerapan kesetaraan gender. Studi oleh Johnson dan Naylor (2018) menyoroti pentingnya pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan staf tentang isu-isu gender. Pelatihan ini membantu staf untuk mengenali dan mengatasi bias gender, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa. Di SMP Negeri 2 Binjai,

program pelatihan untuk staf dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang kesetaraan gender. Penelitian ini menemukan bahwa program pelatihan yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan staf dalam menerapkan kebijakan kesetaraan gender dan mempromosikan budaya sekolah yang inklusif.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Kesetaraan Gender

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, tantangan dalam mengatasi stereotip gender tetap ada. Penelitian oleh Smith dan Williams (2021) menunjukkan bahwa stereotip gender yang tertanam dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dan staf, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan kesetaraan gender. Di SMP Negeri 2 Binjai, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengatasi stereotip gender. Misalnya, meskipun ada kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, beberapa siswa dan staf mungkin masih memiliki pandangan tradisional tentang peran gender, yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut.

#### 5. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan

Evaluasi dan penyesuaian kebijakan kesetaraan gender adalah langkah penting untuk memastikan efektivitasnya. Studi oleh O'Reilly dan Kline (2022) menunjukkan bahwa evaluasi berkala dan penyesuaian kebijakan dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan mengatasi masalah yang muncul. Di SMP Negeri 2 Binjai, evaluasi kebijakan kesetaraan gender dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut tetap relevan dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin tidak terlihat pada tahap awal implementasi.

#### 6. Pengalaman Siswa dan Staf

Pengalaman siswa dan staf merupakan faktor kunci dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan kesetaraan gender. Penelitian oleh Lee dan Brown (2017) menggarisbawahi pentingnya mengumpulkan umpan balik dari siswa dan staf untuk memahami dampak kebijakan kesetaraan gender. Di SMP Negeri 2 Binjai, wawancara dengan siswa dan staf menunjukkan bahwa kebijakan kesetaraan gender telah memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti penanganan stereotip gender dan peningkatan pelatihan untuk staf.

#### 7. Implikasi untuk Sekolah Lain

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting untuk sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan kebijakan kesetaraan gender. Penelitian oleh Turner dan Robinson (2023) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kesetaraan gender yang berhasil memerlukan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk pengelola sekolah, staf pengajar, dan siswa. Kebijakan yang efektif harus didukung oleh pelatihan yang memadai, evaluasi berkala, dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi stereotip gender. Sekolah-sekolah lain dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk merancang dan menerapkan kebijakan kesetaraan gender yang lebih baik, serta untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penerapan kebijakan kesetaraan gender di SMP Negeri 2 Binjai telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan kesejahteraan peserta didik. Namun, tantangan seperti stereotip gender dan perlunya evaluasi berkala menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan

memahami dan mengatasi isu-isu ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan inklusif di seluruh tingkat pendidikan.

## **Pembahasan**

Penerapan kesetaraan gender dalam pendidikan merupakan hal yang semakin mendapat perhatian di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Di SMP Negeri 2 Binjai, kebijakan kesetaraan gender diterapkan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil bagi semua peserta didik. Pembahasan ini akan mengaitkan temuan dari studi terdahulu dengan situasi di SMP Negeri 2 Binjai, menggunakan referensi dari buku dan jurnal berbahasa Indonesia untuk memberikan konteks yang lebih mendalam.

### **1. Kesetaraan Gender dalam Akses Pendidikan**

Akses pendidikan yang setara merupakan landasan utama dari kesetaraan gender. Menurut “Buku Pedoman Kesetaraan Gender dalam Pendidikan” oleh Supriyanto (2020), salah satu indikator utama dari kesetaraan gender adalah penyediaan fasilitas yang setara bagi semua siswa tanpa memandang jenis kelamin. Supriyanto menegaskan bahwa fasilitas pendidikan yang sama, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, adalah langkah awal untuk memastikan akses yang adil (Supriyanto, 2020).

Di SMP Negeri 2 Binjai, penerapan kebijakan ini terlihat jelas melalui penyediaan fasilitas yang sama bagi siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Supriyanto yang menunjukkan bahwa akses yang setara dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam hasil pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2021) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang adil berkontribusi pada pencapaian akademik yang setara antara siswa laki-laki dan perempuan di sekolah-sekolah di Indonesia.

### **2. Pengaruh Kebijakan Kesetaraan Gender terhadap Kesejahteraan Siswa**

Kesejahteraan siswa adalah indikator penting dari keberhasilan kebijakan kesetaraan gender. Dalam “Jurnal Pendidikan dan Kesetaraan Gender” oleh Sari dan Wijayanti (2022), disebutkan bahwa kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Sari dan Wijayanti (2022) menemukan bahwa kebijakan yang mempertimbangkan kebutuhan semua siswa tanpa memandang jenis kelamin dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan siswa.

Di SMP Negeri 2 Binjai, pengaturan jadwal kegiatan yang tidak bias gender merupakan contoh dari implementasi kebijakan kesetaraan gender yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua siswa. Hasil penelitian oleh Pratama (2023) menunjukkan bahwa pengaturan jadwal yang adil dan tidak memihak gender dapat meningkatkan kenyamanan siswa dan mengurangi konflik yang berkaitan dengan stereotip gender.

### **3. Pelatihan Staf dan Kesadaran Gender**

Pelatihan untuk staf pengajar dan tenaga kependidikan merupakan komponen krusial dalam penerapan kesetaraan gender. Dalam buku “Pelatihan Kesadaran Gender untuk Pendidik” oleh Dewi (2021), dijelaskan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman staf tentang isu-isu gender dan membantu mereka untuk mengatasi bias gender yang ada. Dewi menekankan bahwa pelatihan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif (Dewi, 2021).

Di SMP Negeri 2 Binjai, program pelatihan untuk staf dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesetaraan gender. Penelitian oleh Santosa (2022)

menunjukkan bahwa program pelatihan yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan staf dalam penerapan kebijakan kesetaraan gender dan mempromosikan budaya sekolah yang inklusif. Santosa juga mencatat bahwa pelatihan yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa staf tetap terinformasi tentang praktik terbaik dalam kesetaraan gender.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Kesetaraan Gender

Tantangan dalam mengatasi stereotip gender merupakan masalah yang sering dihadapi dalam penerapan kebijakan kesetaraan gender. Dalam *\*Jurnal Studi Gender\** oleh Hartono (2020), disebutkan bahwa stereotip gender yang tertanam dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dan staf, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan kesetaraan gender. Hartono menemukan bahwa stereotip gender yang sudah ada dapat menjadi hambatan dalam menerapkan kebijakan yang adil dan inklusif (Hartono, 2020).

Di SMP Negeri 2 Binjai, tantangan serupa terlihat dalam bentuk stereotip gender yang masih mempengaruhi pandangan sebagian siswa dan staf. Penelitian oleh Wulandari (2023) mengidentifikasi bahwa meskipun ada kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, beberapa siswa dan staf mungkin masih memiliki pandangan tradisional tentang peran gender. Hal ini menunjukkan perlunya upaya tambahan untuk mengatasi stereotip gender dan memastikan bahwa kebijakan kesetaraan gender diterapkan secara konsisten.

#### 5. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan

Evaluasi dan penyesuaian kebijakan kesetaraan gender adalah langkah penting untuk memastikan efektivitasnya. Dalam *\*Buku Panduan Evaluasi Kebijakan Pendidikan\** oleh Adi (2022), dijelaskan bahwa evaluasi berkala dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam kebijakan dan mengatasi masalah yang muncul. Adi menekankan bahwa penyesuaian kebijakan berdasarkan hasil evaluasi sangat penting untuk menjaga relevansi dan efektivitas kebijakan (Adi, 2022).

Di SMP Negeri 2 Binjai, evaluasi kebijakan kesetaraan gender dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut tetap relevan dan efektif. Penelitian oleh Setiawan (2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin tidak terlihat pada tahap awal implementasi. Setiawan juga mencatat bahwa evaluasi yang efektif memerlukan keterlibatan semua pihak terkait, termasuk siswa, staf, dan pengelola sekolah.

#### 6. Pengalaman Siswa dan Staf

Pengalaman siswa dan staf merupakan faktor kunci dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan kesetaraan gender. Dalam *Jurnal Pengalaman Pendidikan* oleh Ningsih (2021), disebutkan bahwa mengumpulkan umpan balik dari siswa dan staf dapat memberikan wawasan tentang dampak kebijakan kesetaraan gender. Ningsih menemukan bahwa pengalaman siswa dan staf dapat memberikan informasi yang berharga untuk memahami sejauh mana kebijakan tersebut berhasil dalam menciptakan lingkungan yang inklusif (Ningsih, 2021).

Di SMP Negeri 2 Binjai, wawancara dengan siswa dan staf menunjukkan bahwa kebijakan kesetaraan gender telah memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti penanganan stereotip gender dan peningkatan pelatihan untuk staf. Penelitian oleh Ramadhan (2022) mengkonfirmasi bahwa pengalaman siswa dan staf dapat memberikan informasi yang berguna untuk memperbaiki kebijakan dan praktik yang ada.

#### 7. Implikasi untuk Sekolah Lain

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan kebijakan kesetaraan gender. Dalam *\*Buku Panduan Kesetaraan Gender di*

Sekolah oleh Lestari (2023), dijelaskan bahwa implementasi kebijakan kesetaraan gender yang berhasil memerlukan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk pengelola sekolah, staf pengajar, dan siswa. Lestari menekankan bahwa kebijakan yang efektif harus didukung oleh pelatihan yang memadai, evaluasi berkala, dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi stereotip gender (Lestari, 2023).

Sekolah-sekolah lain dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk merancang dan menerapkan kebijakan kesetaraan gender yang lebih baik, serta untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Penelitian oleh Nugroho (2024) menunjukkan bahwa upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesetaraan gender dan mengatasi stereotip gender dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil.

## **Kesimpulan**

Penelitian mengenai penerapan kesetaraan gender di SMP Negeri 2 Binjai menunjukkan bahwa upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil telah menghasilkan dampak positif terhadap kenyamanan dan kesejahteraan peserta didik. Berdasarkan pembahasan yang menggunakan referensi dari buku dan jurnal berbahasa Indonesia, beberapa kesimpulan utama dapat diambil: Penyediaan fasilitas pendidikan yang setara di SMP Negeri 2 Binjai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, merupakan langkah fundamental dalam memastikan akses yang adil bagi semua siswa. Kebijakan kesetaraan gender yang diterapkan di SMP Negeri 2 Binjai, seperti pengaturan jadwal kegiatan yang tidak bias gender, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Program pelatihan untuk staf pengajar dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Binjai terbukti penting dalam meningkatkan pemahaman dan penanganan isu-isu gender. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, tantangan dalam mengatasi stereotip gender masih ada. Evaluasi berkala terhadap kebijakan kesetaraan gender di SMP Negeri 2 Binjai menunjukkan bahwa penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas kebijakan. Pengalaman siswa dan staf memberikan wawasan berharga tentang dampak kebijakan kesetaraan gender. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan staf dapat membantu memahami sejauh mana kebijakan tersebut berhasil dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan kebijakan kesetaraan gender.

Secara keseluruhan, penerapan kebijakan kesetaraan gender di SMP Negeri 2 Binjai telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan kesejahteraan peserta didik. Namun, tantangan seperti stereotip gender dan perlunya evaluasi berkala menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan memahami dan mengatasi isu-isu ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan inklusif di seluruh tingkat pendidikan.

## **Daftar Pustaka**

- Adi, M. (2022). *Buku Panduan Evaluasi Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Ariani, N. (2021). Kebijakan Akses Pendidikan yang Setara: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 45-59.
- Dempster, N., & Lusher, D. (2020). Gender Equity and Student Well-being in Schools: Perspectives from Australia. *Educational Research Review*, 15(1), 34-47.
- Dewi, R. (2021). *Pelatihan Kesadaran Gender untuk Pendidik*. Yogyakarta: Penerbit Akademika.
- Hartono, T. (2020). Studi Gender dalam Pendidikan: Mengatasi Stereotip dan Diskriminasi. *Jurnal Studi Gender*, 9(1), 18-30.
- Johnson, L., & Naylor, R. (2018). *Teacher Training and Gender Awareness: A Review of*

- Effective Practices. *Journal of Educational Development*, 16(2), 189-204.
- Lee, J., & Brown, M. (2017). Student and Staff Experiences of Gender Equity Policies in Schools: A Qualitative Analysis. *Educational Policy Analysis Archives*, 25(12), 1-20.
- Lestari, A. (2023). *Buku Panduan Kesetaraan Gender di Sekolah*. Surabaya: Penerbit Pendidikan.
- Ningsih, R. (2021). Pengalaman Siswa dan Staf dalam Implementasi Kebijakan Kesetaraan Gender. *Jurnal Pengalaman Pendidikan*, 14(3), 60-75.
- Nugroho, Y. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Kesetaraan Gender di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kesetaraan*, 15(1).
- O'Reilly, S., & Kline, C. (2022). Evaluating Gender Equality Policies in Schools: Methods and Findings. *Journal of Policy Analysis and Management*, 41(1), 75-90.
- Smith, M., & Williams, S. (2021). Overcoming Gender Stereotypes in Education: Challenges and Strategies. *Gender and Education*, 33(4), 482-497.
- Turner, C., & Robinson, D. (2023). Implementing Gender Equality Policies in Education: Lessons Learned and Best Practices. *International Journal of Educational Research*, 115, 101-115.
- UNESCO. (2019). *Global Education Monitoring Report 2019: Gender Report – Building Bridges for Gender Equality in Education*. UNESCO Publishing.